

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini sangat pesat. Berbagai bentuk bisnis dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbisnis bisa menjadi peluang untuk kehidupan yang lebih baik dan siapa saja yang berniat berbisnis pasti bisa berhasil. Di zaman sekarang ini, jika seseorang dapat melihat peluang untuk berbisnis, maka orang tersebut bisa sukses karena bisnis yang dilakukannya.

Perekonomian Indonesia yang goyah saat ini berdampak pada melonjaknya angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, baik bagi mereka yang terkena PHK maupun para penganggur yang berpendidikan tetapi tidak mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, pemerintah dituntut untuk mengambil langkah-langkah dan solusi yang cepat dan tepat untuk mengatasi pengangguran terdidik untuk mengurangi kemiskinan.¹

¹M Siti Rahmadani, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan,” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2019): 1.

Indonesia saat ini membutuhkan pengusaha muda untuk meningkatkan UMKM dalam meminimalisir tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Salah satu yang terpenting dari perekonomian Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah. UMKM merupakan penggerak sistem perekonomian Indonesia.

Saat terjadi penurunan ekonomi, UMKM dapat bertahan karena usaha yang didirikan di sektor riil lebih sedikit terpengaruh dibandingkan sektor moneter. UMKM juga telah berperan dalam membantu program pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran, dengan bantuan UMKM banyak terdapat lapangan pekerjaan baru, menggunakan tenaga kerja baru untuk menunjang pendapatan rumah tangga sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan.²

Sebagai ajaran kehidupan yang lengkap, Islam menjadi petunjuk seluruh aktivitas manusia, termasuk ekonomi. Tujuan ekonomi Islam tidak terlepas dari tujuan pengungkapan hukum Islam, yaitu mencapai *falah* (kesejahteraan/keamanan) baik di dunia maupun

² Siti Rahmadani, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2019):2

di akhirat. Islam juga menuntun orang untuk mengarahkan dan bertanggung jawab atas tindakan pribadi dan partisipasi dalam urusan ekonomi melalui solidaritas dan kerjasama, yang menghasilkan dinamika dan pertumbuhan ekonomi.³

Banyak masyarakat melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan keluarga, salah satunya dengan berwirausaha. Berwirausaha dalam pandangan Islam adalah ibadah kalau kegiatan bisnis itu digunakan untuk mempersiapkan bekal akhirat kelak. Firman Allah dalam surah Al-Hasyr (59) : 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسْتُمْ بِتَابِعِيٍّ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menegaskan bahwa tujuan akhir umat Islam adalah akhirat yang harus dipersiapkan dari sekarang melalui aktivitasnya (dalam tulisan ini adalah

³ Iqbal dan Mirakhor Hudah, *Hudah, Iqbal Dan Mirakhor, Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama. 2020.), .h.8, Cv Budi Utama, 2020.h.8

bisnis), uang dan harta benda berperan dalam memfasilitasi ibadah tujuan akhirat, itulah salah satu alasan Islam mendorong setiap muslim untuk berbisnis memperoleh kekayaan dan tidak melarang perangkat-perangkat bisnis untuk mendapatkan dan mengembangkan hartanya. Bukan hanya itu bahkan Islam juga mengharuskan agar setiap muslim mengelola kekayaan dengan baik, Islam melarang menghambur-hamburkannya untuk kepentingan-kepentingan yang tidak bermanfaat dan hawa nafsu. Dalam berbisnis, manusia juga dianjurkan untuk menerapkan manajemen yang baik, dikembangkan melalui investasi dan melaksanakan kewajiban dan amaliah social.⁴

Studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, menerima atau menolak dari suatu gagasan bisnis yang direncanakan. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai. Aspek-aspek yang akan dinilai dalam studi kelayakan bisnis diantaranya

⁴Muhammad Quraish Shihab, *Bisnis Dengan Allah*, (Jakarta: Lentera Hati), 2008.h.18

yaitu aspek pemasaran dan produksi⁵. Aspek pemasaran dilakukan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, bagaimana struktur pasar dan berapa besar peluang yang ada di dalam pasar, serta bagaimana strategi pemasaran yang dilakukan di masa yang akan datang.⁶ Sedangkan dari aspek produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan barang dan jasa dalam memenuhi permintaan pasar. Dalam proses produksi hal yang paling terpenting yaitu tersedianya bahan baku, jika kekurangan bahan baku maka bisa terjadi terhentinya proses produksi.⁷

Pada saat observasi awal peneliti di tempat pembuatan tempe, terdapat hambatan dalam pemasaran dan produksi, dan mereka tidak dapat menyediakan tempat khusus pembuatan tempe untuk memproduksi tempe dalam jumlah yang banyak. Bahan baku yang semakin mahal akan menjadi penghalang bagi mereka untuk memproduksi tempe, yang menjadi salah satu penyebab masalah produksi,

⁵ Siti Rahmadani, "Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2019):78

⁶ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta : Kencana.), 2003.h.42

⁷ Nasir Asman, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jawa Bsarat : Cv.Adanu Abimata.), 2020.h.57

karena ketika harga satuan naik , masyarakat yang menjadi konsumen tidak mau membeli tempe ditempat ini. Pemilik usaha tempe yaitu bapak Sam mengatakan dalam satu hari bisa mencapai paling banyak mendapat penghasilan hampir Rp 1 juta. Hal itu sebanding dengan dengan kerumitan dalam memproduksi tempe. Saat ini pemasarannya diantarkan kepasar-pasar terdekat, tukang sayur dan masyarakat yang ada didekat pabrik tersebut.⁸

Usaha ini bisa dikatakan masih terbilang kecil, karena produksi mereka masih menggunakan alat-alat tradisional belum mampu unuk memproduksi tempe dalam jumlah yang banyak padahal alat yang lebih modern akan meningkatkan jumlah produksi tapi sampai sekarang masih belum meningkatkan alatnya, karyawannya pun hanya tiga orang, 2 orang laki-laki dan satu orang perempuan. Dari faktor pemasaran terlihat bahwa bisnis ini belum mampu memenuhi permintaan pasar, konsumen yang membeli terkadang hanya orang-orang yang ada di lingkungan tempat pembuatan tempe saja dan juga dahulunya bisnis ini juga memproduksi tahu tetapi karena terjadi kenaikan minyak maka tidak lagi di produksi, dalam

⁸ Desva, *Masyarakat*, Wawancara, Tanggal 10 Agustus 2022

memproduksi tempe juga belum bisa meningkatkan produksinya dalam jumlah yang banyak padahal bisnis ini sudah berjalan cukup lama.

Oleh karena itu, perlu dilakukan studi kelayakan bisnis untuk mengidentifikasi masalah di masa yang akan datang ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, untuk meminimalkan kemungkinan kehilangan hasil yang tidak diharapkan. Dengan kata lain, studi kelayakan bisnis akan mempertimbangkan hal-hal atau peluang yang menghambat berjalannya bisnis tersebut. Jadi, setidaknya dengan adanya studi kelayakan bisnis, dapat memberikan arahan untuk bisnis yang akan atau telah dilakukan.

Studi kelayakan yang mendalam dapat disimpulkan untuk menentukan apakah usaha yang akan atau sedang berjalan dapat memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, layak secara finansial dan non-finansial, tergantung pada apa yang ingin dicapai, dan dapat dinikmati tidak hanya oleh perusahaan yang menjalankannya tetapi juga oleh investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas.⁹

⁹ Fatkhurahman, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Yogyakarta : Unilak Press), 2019.h.2

Berdasarkan permasalahan peneliti paparkan diatas maka,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pembuatan Tempe Di Desa Merambung jaya Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat lawang.**

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya mencakup kepada studi kelayakan bisnis yang ada pada aspek pemasaran dan produksi yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam, untuk pabrik tempe yang diteliti terbatas pada 1 pabrik tempe yang ada di Desa Merambung Jaya, yaitu pabrik tempe Sam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kelayakan bisnis pembuatan tempe di Desa Merambung Jaya dari aspek produksi?
- b. Bagaimana kelayakan bisnis pembuatan tempe di Desa Merambung Jaya dari aspek pemasaran?
- c. Bagaimana perspektif ekonomi Islam tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe di Desa Merambung Jaya?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe di Desa Merambung Jaya jika ditinjau dari aspek produksi.
- b. Untuk mengetahui tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe di Desa Merambung Jaya jika ditinjau dari aspek pemasaran.
- c. Untuk mengetahui tentang perspektif ekonomi Islam kelayakan bisnis pembuatan tempe di Desa Merambung Jaya.¹⁰

E. Kegunaan Penelitian

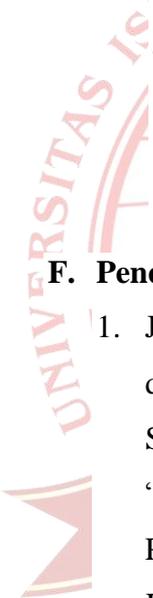
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan akademis sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan ilmu ekonomi di bidang studi kelayakan usaha agar UMKM dapat menjalankan usahanya sehingga dapat berkembang, memperoleh wawasan tentang kelangsungan usaha yang sudah berjalan maupun yang baru beroperasi serta dapat meningkatkan pendapatan dan memperlancar usaha. pengembangan.

2. Kegunaan Praktis

¹⁰ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara.), 2021.h.23

- 
- a. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen dan arsip ilmiah yang menjadi acuan bagi civitas akademika.
 - b. Bagi masyarakat, studi ini harus menjadi contoh dan gambaran bagaimana menjalankan bisnis yang benar berdasarkan studi kelayakan bisnis sehingga bisnis dapat berkembang dari waktu ke waktu.
 - c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dan dijadikan penelitian terdahulu yang relevan¹¹

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis yang dilakukan oleh Siti Rahmadani dan Makmur S.E.,M.M.A pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan”. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis Tahu dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran

¹¹Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian, (Surabaya : Cipta Media Nusantara,)*.h.23

dan Aspek Keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Usaha Tahu dan Tempe Karya Mandiri dari aspek produksi usaha dinyatakan layak, karena lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh para konsumen, teknologi yang digunakan sudah modern, proses produksi yang mudah. Aspek pemasaran yang layak dengan produk yang berkualitas tinggi, karena bahan baku yang diimpor, harga yang terjangkau sehingga seluruh kalangan masyarakat bisa membelinya, distribusi yang sudah cukup luas, dan promosi yang pemilik berikan cukup membuat para konsumen mengetahui produk yang dijualnya. Dan hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan usaha tahu dan tempe ini dikatakan layak untuk dijalankan dengan umur proyek selama 10 tahun



pada tingkat *discount rate* sebesar 10%.¹² Analisis kriteria kelayakan menghasilkan Payback Period (PP) selama 8 bulan 7 minggu, nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp 137.689.184. nilai *Profitability Index (PI)* sebesar 1,14% dan *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 32%. Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe pada aspek produksi dan pemasaran sedangkan peneliti Siti Rahmadani dan Makmur meneliti tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe dan tahu pada aspek produksi, pemasaran dan keuangan. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang studi kelayakan bisnis.

2. Jurnal Of Islamic yang dilakukan oleh Cantika Florentina Br Bangun, Vira Yuniar, Sri Wulandari Bugis, dan Suhairi pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe di Desa Pondok Jeruk Ditinjau dari Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat

¹² Siti Rahmadani, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan.” *Jurnal Ilmiah Manajemen* 1, no. 1 (2019):76

kelayakan bisnis pada usaha Tahu dan Tempe di Desa Pondok Jeruk Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa usaha Tahu dan Tempe di Desa Pondok Jeruk dari aspek produksi usaha dinyatakan layak, karena lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau oleh para konsumen, teknologi yang digunakan sudah modern, proses produksi yang mudah. Aspek pemasaran yang layak, dengan produk yang berkualitas tinggi, karena bahan baku yang diimpor, harga yang terjangkau, sehingga seluruh masyarakat bisa membelinya, distribusi yang sudah cukup luas dan promosi yang pemilik berikan cukup membuat para konsumen mengetahui produk yang dijualnya. Dan hasil analisis dari aspek keuangan menunjukkan usaha tahu dan tempe ini dikatakan layak untuk dijalankan dengan umur proyek selama 10 tahun pada tingkat *discount rate* sebesar 10%. Analisis

kriteria kelayakan menghasilkan *Payback Period (PP)* selama 8 bulan 7 minggu, nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp 137.689.134. nilai *Profitability Index (PI)* sebesar 1,14% dan *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 32%.¹³Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang kelayakan bisnis pada pembuatan tempe dari aspek produksi dan pemasaran sedangkan peneliti Cantika Florentina Br Bangun, Vira Yuniar, Sri Wulandari Bugis, dan Suhairi meneliti tentang Kelayakan Bisnis pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu dan Tempe dari Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti tentang studi kelayakan bisnis.

3. Jurnal Multidisplin Madani (MUDIMA) yang dilakukan oleh Eka Purwanda dan Raden Willa Permatasari pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tempe Pak Iwan Bandung Ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. Tujuan

¹³ Cantika Florentina Br Bangun dkk, “Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tahu Dan Tempe Di Desa Pondok Jeruk Ditinjau Dari Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan,” *Jurnal Of Islamic Education Management* Vol 2, No. 2 (2022): 142.

penelitian adalah untuk mengetahui kelayakan bisnis pada usaha Tempe Pak Iwan ditinjau dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berguna untuk mendapat pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek produksi aspek pemasaran terutama pada aspek keuangan menunjukkan Usaha Tempe ini dikatakan layak dijalankan dengan umur proyek 5 tahun pada tingkat *discount rate* sebesar 20%. Analisis kriteria menghasilkan *Payback Period (PP)* selama 1 tahun 8 bulan, nilai *Net Present Value* sebesar 2,6 dan *Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 66%.Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe pada aspek produksi dan pemasaran sedangkan peneliti Eka Purwanda dan Raden Willa Permatasari meneliti tentang kelayakan bisnis pengembangan UMKM usaha tempe pada aspek pemasaran dan keuangan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan

metode deskriptif kualitatif dan sama-sama peneliti tentang studi kelayakan bisnis.¹⁴

4. Jurnal Ekonomi Syariah yang dilakukan oleh Heni Sukmawati dan Fatimah Zahra Nasution pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan kondisi bisnis dengan pernyataan bahwa suatu bisnis layak atau tidak sesuai pertimbangan dalam berbagai aspek yang dianalisis. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode penelitian survey dan wawancara.

Hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa bisnis tersebut layak. Berdasarkan hasil pemasaran syariah ditemukan bahwa bisnis dioperasikan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Namun bagian wawancara menemukan masalah mengenai manajemen keuangan dan startegi pemasaran yang perlu ditingkatkan secara tegas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dianggap sebagai masalah

¹⁴ Eka Purwanda dan Wila Permatasari Raden, Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan UMKM Usaha Tempe Pak Iwan Bandung Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan, *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Vol 2 No 4.(2022).:14

evaluasi untuk peningkatan dan pengembangan industry Tempe di Kota Tasik Malaya dan pada akhirnya memberikan beberapa kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di kota Tasik Malaya.¹⁵ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe pada aspek produksi dan pemasaran sedangkan peneliti Heni Sukmawati dan Fatimah Zahra meneliti tentang kelayakan pada bisnis syariah usaha mikro tempe. Persamaannya yaitu sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti tentang studi kelayakan bisnis.

5. Jurnal Ilmiah MIPA yang dilakukan oleh Nurdianawati Djumadil pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Tempe Sido Makmur Di Kelurahan Cobode Kec.Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan”. Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan Tempe yang ditinjau dari Aspek Produksi dan Industri. Jenis penelitian yang digunakan suatu jenis penelitian yang bertujuan

¹⁵ Heni Sukmawati dan Fatimah Zahra, “Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe.” *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 38.

melihat atau mengetahui pengaruh hubungan suatu variable dengan variable lainnya, metode yang digunakan dalam penumpulan data ini adalah observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara teknis, kegiatan yang dilakukan di Usaha Sido Makmur telah diterapkan secara baik pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi sampai pada kontroling diusaha industry tempe Sido Makmur. Secara fisik usaha Tempe Sido Makmur mulai dari pencucian, perendaman, penggilingan, pengkukusan, pendinginan, pencampuran ragi, pembungkusan, pelubangan, meletakkan pad arak agar fermentasi setelah itu siap dipasarkan. Secara ekonomis, pendapatan yang diperoleh selama 1 periode (januari 2010 sampai dengan januari 2012) pada Usaha Industri Tempe Sido Makmur dengan penerimaan sebesar Rp 1.407.080.000 dan rata-rata penerimaan tiap bulannya sebesar Rp 390.855.556, biaya produksi sebesar Rp 629.512.500 dan rata-rata biaya produksi tiap bulannya sebesar Rp 17.486.458, sehingga keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 780.075.000 dan rata-rata keuntungan tiap bulannyasebesar Rp 21.668.750. Usaha

Industri Tempe Sido Makmur telah layak secara teknis, fisik serta ekonomi untuk terus dikembangkan.¹⁶ Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penulis meneliti tentang kelayakan bisnis pembuatan tempe pada aspek produksi dan pemasaran, sedangkan peneliti Nurdiyanawati Djumadil meneliti tentang kelayakan usaha pada industri tempe dari aspek produksi dan industri. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti menggunakan objek penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti tentang studi kelayakan bisnis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁷ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang gejala yang ada,

¹⁶ Nurdiyanawati Djumadil, "Analisis Kelayakan Usaha Pada Industri Tempe Sido Makmur DI Kelurahan Cobode Kec.Tidore Timur Kota Tidore Kepulauan," *Jurnal Ilmiah MIPA* 1, no. 2 (2016): 52.

¹⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara,) h.13

yaitu sesuai dengan keadaan gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan manajemen atau kontrol perilaku.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian tentang pembuatan Tempe di Desa Merambung Jaya. Selain itu, peneliti ingin menggali informasi terkait “Studi Kelayakan Operasi Pabrik Tempe di Desa Merambung Jaya Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang Dari Perspektif Ekonomi Islam”.

Pendekatan normatif-sosiologis dipilih peneliti karena peneliti langsung terjun kelapangan, peneliti akan melakukan teknik wawancara mendalam kepada beberapa pekerja. Peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa informan yang dianggap representatif untuk memperoleh data-data yang diperlukan.¹⁸

2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2022 sampai 12 Januari. Penelitian ini dilakukan di tempat pembuatan tempe di Desa Merambung Jaya Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten

¹⁸Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, h.7

Empat Lawang. Lokasi ini dipilih karena terdapat pabrik tempe yang sudah berjalan lama dan banyak diminati oleh para konsumen.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian, artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Teknik pengumpulan informan dalam penelitian ialah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan yang dipilih dalam penelitian ini melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti yaitu tujuan dan masalah dalam penelitian yang dapat memberikan data yang akurat untuk menjawab tujuan dan permasalahan dalam penelitian.¹⁹ Informan dalam penelitian ini adalah pemilik pabrik tempe di Desa Merambung Jaya yaitu Bapak Sam dan 3 orang karyawan yang melakukan wawancara dan pencatatan sesuai dengan pemandu wawancara yang siap menggali beberapa informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

¹⁹ Nursalam, "Konsep Dan Metode Keperawatan(Ed.2), (Jakarta : Salemba Medika,), H.," Ed 2., 2008, 94.

a. Sumber data

1. Data Primer. Data Primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari lapangan untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi.²⁰ Dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung dengan informan dalam penelitian ini yaitu pemilik dan karyawan yang bekerja di pabrik tempe di desa Merambung Jaya.
2. Data Sekunder . Data sekunder adalah struktur data historis mengenai variable-variabel dari pihak lain, sumber data sekunder diperoleh dari dalam suatu perusahaan (sumber internal), berbagai website, perpustakaan umum maupun lembaga pendidikan seperti buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah dan sumber-sumber tertulis maupun elektronik yang dapat

²⁰ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta : PT Grasindo,), 2005.h.168

diakses melalui website²¹. Dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui literatur dari media berupa literatur, buku, makalah sebelumnya, jurnal, dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti.²²

b. Teknologi pengumpulan data

1. Observasi.

Observasi dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pada suatu peristiwa, gejala, atau hal. Peneliti mengamati bahwa proses pembuatan tempe masih sederhana, produksi tempe masih menggunakan teknik sederhana, hasil produksi sering tidak memenuhi permintaan pasar, dan pemasaran hanya dapat dilakukan di pasar lokal dan tidak dapat menjangkau pasar selain Sub Area Pasemah Air Keruh. Dalam observasi ini peneliti memilih observasi partisipatif, peneliti dapat berperan sebagai karyawan

²¹ Boedi Abdullah Dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, 2009.h.49

²² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian, (Surabaya : Cipta Media Nusantara,)*.h.13

yang dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan dengan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain. Dengan observasi partisipatif, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mana tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menggali informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menghasilkan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pemilik dan 3 orang karyawan yang bekerja dipabrik

pembuatan tempe. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.²³

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Alasan penggunaan teknik ini adalah karena dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa arsip atau dokumen-dokumen untuk melengkapi data yang diperlukan. Contoh dokumen yang bisa diambil yaitu dalam bentuk tulisan misalnya catatan sejarah kehidupan (*Life Histories*), dokumen yang berbentuk gambar misalnya bisa diambil dari foto, gambar hidup,

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta), 2019.h.224

sketsa dan lain-lain, dokumen yang berbentuk karya misalnya dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.²⁴ Teknik dokumentasi menjadi lebih lengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara karena teknik ini dapat membuktikan bahwa peneliti yang dilakukan benar adanya dan hasil penelitian yang diperoleh merupakan fakta yang terjadi lapangan.²⁵

5. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari lapangan melalui wawancara dengan informan penelitian. Data dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif (bentuk gambaran tentang objek yang diamati), kemudian ditarik kesimpulan deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari masalah umum ke masalah khusus, yang tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah.²⁶

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung : Alfabeta).2019.h.239

²⁵Nurul Zuriah, *Metedologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Teori Aplikasi*, 2011.h.191

²⁶Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Nusantara,).2021.h.13

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. *Display data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara, kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data dapat menjawab rumusan masalah temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas argumentatif. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah seiring penelitian berlangsung dengan didukung bukti-bukti yang ada pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temua baru yang sebelumnya belum pernah ada. Masalah yang sudah diteliti dapat menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan structural (hubungan jalur, ada *variable intervening* satu atau lebih).²⁷

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta).2019. h. 370-375

H. Sistematika Penulisan Data

Pada dasarnya sistematika adalah gambaran-gambaran umum dari keseluruhan isi penulisan ini, sehingga mudah dicari hubungan antara satu pembahasan dengan pembahasan yang lain (teratur menurut sistem, sistem adalah suatu cara atau metode yang disusun secara teratur) proposal ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang disesuaikan dengan kebutuhan jangkauan penulisan dan pembahasan bab yang dimaksudkan. Berikut ini garis besar atau sistematika dari penulisan ini, yaitu :

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah yang menjadikan alasan penelitian dalam melakukan rangkaian penelitian. Setelah itu ditetapkan rumusan masalah sebagai pedoman dan fokus penelitian, tujuan penelitian untuk menjelaskan tujuan dari melakukan penelitian ini, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari plagiat, atau duplikasi terhadap penelitian serupa yang dilakukan, kemudian metode penelitian yang berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, terakhir sistematika

penulisan.²⁸ Pada bab pertama ini memiliki manfaat penting dan besar sebagai pondasi dalam penelitian.

Bab II yaitu landasan teori. Dalam bab ini dijelaskan teori-teori tentang studi kelayakan bisnis dan usaha, mikro kecil menengah (UMKM) menurut perspektif ekonomi Islam. Pada bab kedua ini memiliki manfaat yaitu sebagai kerangka umum sebuah penelitian.

Bab III yaitu berisikan gambaran umum objek yang diteliti seperti sejarah, visi dan misi serta produk, mekanisme operasional pembuatan tempe. Pada bab ketiga ini memiliki manfaat untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menjelaskan tentang paparan data dan fakta temuan penelitian yang telah disesuaikan urutan masalah penelitian, dan diuraikan secara sistematis. Pada bab keempat ini memiliki manfaat untuk memberikan pemaparan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V Penutup, menjelaskan kesimpulan dengan menjawab masalah yang ada dan tujuan

²⁸Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara,).2021. h.13

penelitian berupa deskripsi dalam bentuk dan susunan paragraph yang berkaitan. Pada bab kelima ini memiliki manfaat untuk mempermudah pembaca memahami secara mendalam yang memuat keseluruhan pembahasan secara singkat, padat dan jelas.

